

Analisis Kesuksesan Implementasi LMS di SMKN 1 Balongan Menggunakan *DeLone and McLean IS Success Model*

Apit Priatna^{a*}, Sukarsa^b, Arif Maulana Yusuf^c

^{a.,cb}STMIK ROSMA, JL. Parahyangan, Karawang 41311, Indonesia

^a apit.priatna@dosen.rosma.ac.id

Abstract

SMKN 1 Balongan is one of the schools that uses a Learning Management System (LMS) to support its academic activities. This study aims to determine the success of the LMS implementation of SMKN 1 Balongan. The method used to measure the success of the implementation is the Delone and Mclean IS Success Model (information quality, system quality, system quality, intention to use, user satisfaction and net benefits). The population in this study were all students of SMKN 1 Balongan, while the sampling technique used in this study was purposive sampling with 100 students as respondents. The results of hypothesis testing indicate that Information Quality (IQ) has a positive effect on Intention to Use (IU), Service Quality (SV) has a positive effect on Intention to Use (IU), Intention to Use (IU) has a positive effect on Net Benefits LMS (NB), User Satisfaction (US) has a positive effect on the Net Benefits LMS (NB) because it has a t-statistic value > 1.96 with a p-value <0.05. Overall the LMS implementation at SMKN 1 Balongan has been successful.

Keywords : *Delone and Mclean; Learning Management Sytem (LMS); Success Analysis.*

Abstrak

SMKN 1 Balongan merupakan salah satu sekolah yang menggunakan Learning Management System (LMS) dalam menunjang kegiatan akademiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesuksesan implementasi LMS SMKN 1 Balongan. Metode yang digunakan untuk mengukur kesuksesan implementasi tersebut adalah metode Delone and Mclean IS Success Model (information quality, system quality, system quality, intention to use, user satisfaction dan net benefits). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 1 Balongan, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 100 siswa. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Information Quality (IQ) berpengaruh positif terhadap Intention to Use (IU), Service Quality (SV) berpengaruh positif terhadap Intention to Use (IU), Intention to Use (IU) berpengaruh positif terhadap Net Benefits LMS (NB), User Satisfaction (US) berpengaruh positif terhadap Net Benefits LMS (NB) karena memiliki nilai t-statistik >1,96 dengan p-value <0,05. Secara keseluruhan implementasi LMS pada SMKN 1 Balongan sudah berhasil.

Keywords : Analisis Kesuksesan; Delone and Mclean; Learning Management System (LSM).

1. Pendahuluan

Teknologi digital berkembang begitu pesat, mulai dari perkembangan teknologi yang sederhana sampai dengan teknologi modern khususnya informasi dan telekomunikasi, dan digunakan untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, serta produktifitas masyarakat dalam melakukan aktifitas sehari-hari. *Blended learning* merupakan salah satu tren dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini, yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dan daring (konvensional) dengan memanfaatkan media aplikasi Sevima Edlink sebagai media online dalam mendukung

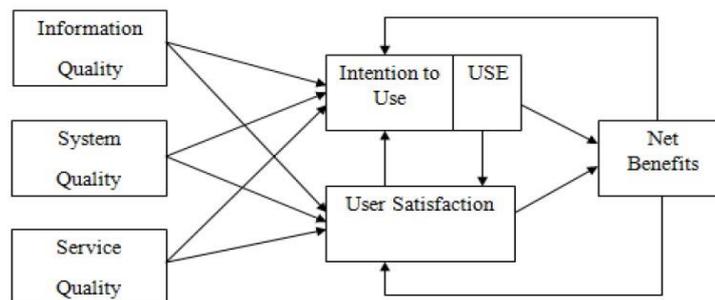
peserta didik belajar secara mandiri dan melatih pengalaman belajar berbantuan Aplikasi digital (Indrayani, 2021). LMS Moodle memiliki fitur-fitur yang cukup bagus dan lengkap sebagai pendukung pembelajaran yang telah banyak digunakan di berbagai lembaga, baik di tingkat sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Beberapa studi penelitian tersebut selanjutnya diidentifikasi Lembaga atau organisasi untuk lebih mengenal LMS Moodle agar dapat di sesuaikan dengan kebutuhan, sehingga dapat membantu perkembangan peserta didik dalam memahami mata pelajaran terkait. Alternatif dari permasalahan tersebut adalah dengan bantuan teknologi pembelajaran daring tersebut diantaranya seperti, *social network*, *learning management system*, *google classroom* dan *content management system* juga menggunakan *virtual learning* (Hakim, 2018).

2. Tinjauan Pustaka

Menurut Sugiyono (2015:335) analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola, selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan (MELLY FITRIANI, 2020). Analisis pada umumnya dilakukan dengan melalui dua cara, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Menurut Kelly dan Bauer *Learning Management System (LMS)* merupakan perangkat lunak yang bisa mengotomatisasi administrasi dari sebuah training. LMS menggunakan teknologi berbasis web untuk berkomunikasi, berkolaborasi, belajar, transfer ilmu pengetahuan, dan pembelajaran guna menambah nilai kepada peserta didik maupun karyawan di sebuah perusahaan bisnis (Muhammad, 2017). LMS ini digunakan untuk membuat sebuah materi pembelajaran online yang berbasis web, serta mengelola bagaimana kegiatan pembelajaran tersebut dapat berjalan bersamaan dengan hasil-hasilnya (Pratomo & Wahanisa, 2021).

Sistem informasi merupakan seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi. Penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak dimaksudkan untuk menghasilkan informasi secara cepat dan akurat, dan penggunaan analisis biaya-manfaat tidak dapat dilakukan secara sempurna karena tidak semua manfaat bisa diukur. Model kesuksesan tersebut dikenal dengan D & M Success Model. Petter B. Seddon (1997) menyatakan bahwa variabel penggunaan tidak digunakan sebagai ukuran tersendiri dari kesuksesan sebuah sistem tetapi dampak dari kualitas sistem, kualitas informasi, dan kepuasan pengguna. Variabel kualitas layanan (*service quality*) ditambahkan dalam pembaruan model, dengan pertimbangan bahwa kegunaan sistem lebih bisa mengukur kepada produknya dibandingkan dengan fungsi layanan dari penyedia sistem.



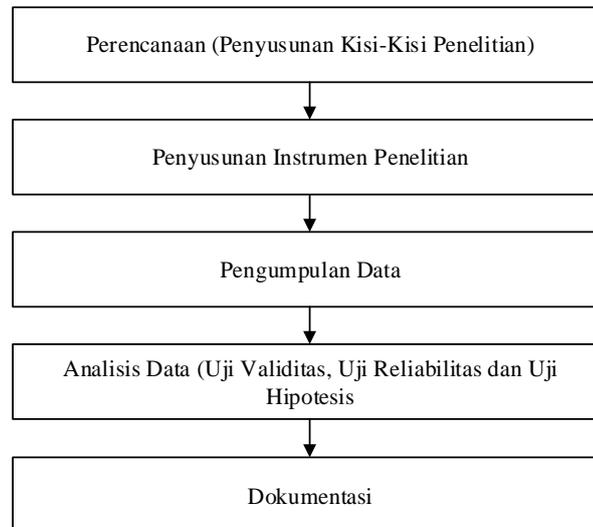
Gambar 1 Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan Mclean 2003

Model DeLone dan McLean merefleksikan ketergantungan dari enam pengukuran kesuksesan sistem informasi adalah Kualitas Sistem (*system quality*), Kualitas Informasi (*information quality*), Penggunaan (*use*), Kepuasan Pengguna (*user satisfaction*), Dampak Individual (*individual impact*) dan Dampak Organisasi (*organization impact*). Dari model proses dan kausal ini, maka dapat dijelaskan bahwa Kualitas System Quality (*system quality*) secara mandiri dan bersama-sama mempengaruhi baik penggunaan. McGill, dkk (2003) mengusulkan hipotesis untuk menguji hubungan antar variabel dalam model, seperti yang disajikan pada Gambar 1 hasil uji empiris terbukti bahwa Kualitas Sistem (*perceived system quality*) dan Kualitas Informasi (*information quality*) merupakan predictor yang signifikan terhadap Kepuasan Pengguna (*user satisfaction*). Penggunaan tidak berpengaruh terhadap Dampak Individual, dan Dampak Organisasional. Penelitian yang dilakukan oleh Almazan, Tovar dan Quintero (2017) melakukan modifikasi

pada variabel dependen dengan mengubah Model DeLone dan McLean Tahun 2003, dengan mengganti Net Benefits menjadi organizational result. Pada penelitian Culibrk, dkk. (2016) menambahkan variabel indenpenden yaitu Demographic Conditions.

3. Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pegumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis.



Gambar 2 Prosedur Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMKN 1 Balongan. Teknik pada pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Non-Probability Sampling, merupakan teknik memperoleh sampel yang tidak memberi peluang yang sama dengan adanya setiap anggota populasi atau setiap unsur agar dipilih menjadi sebuah sampel. Sedangkan jenis pengambilan yang digunakan adalah purposive sampling. Instrumen pada penelitian ini menggunakan metode check list dengan memberikan tanda cek (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dalam lembar penilaian.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Analisis Data

Pada penelitian ini, data yang diperoleh yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner secara online kepada para responden dengan menggunakan Google Form. Karakteristik responden dalam penelitian ini terbagi berdasarkan kelas, jurusan, usia dan jenis kelamin.

b. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Uji Validitas

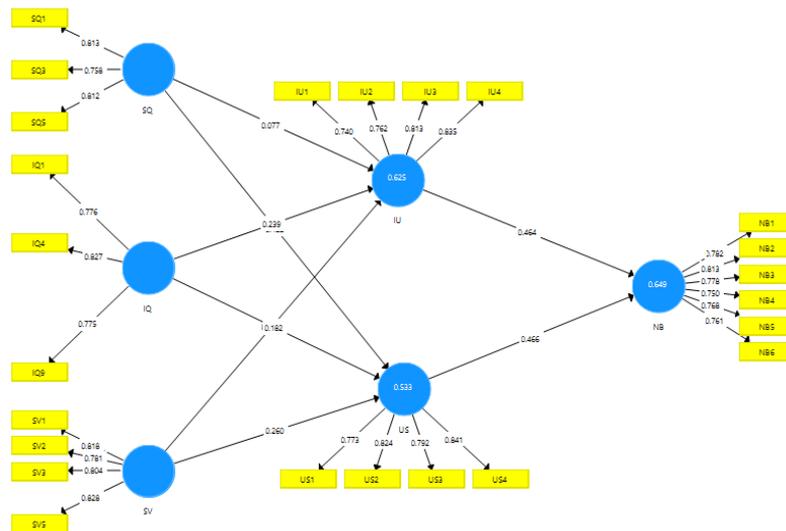
Indikator dianggap valid jika memiliki nilai AVE diatas 0,5 atau memperlihatkan seluruh outer loading dimensi variabel memiliki nilai loading > 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran tersebut memenuhi kriteria validitas konvergen. Apabila terdapat nilai outer loading yang tidak valid, maka dilakukan penghapusan item variabel sampai nilai outer loading tersebut dinyatakan valid. Berikut merupakan hasil pengujian validitas dengan menggunakan nilai outer loading dan Average Variance Extracted (AVE).

Tabel 1. Nilai Outer Loading dan Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Kode	Pernyataan	Loading	AVE
System Quality (SQ)	SQ1	LMS SMKN 1 Balongan memberikan kemudahan penggunaan	0.813	0.632
	SQ2	LMS SMKN 1 Balongan memberikan kemudahan pembelajaran	-	
	SQ3	LMS SMKN 1 Balongan memiliki fitur yang mudah dimengerti	0.758	
	SQ4	LMS SMKN 1 Balongan fleksibel untuk di akses	-	
	SQ5	LMS SMKN 1 Balongan memiliki waktu respon (loading time) yang cepat	0.812	
Information Quality (IQ)	IQ1	LMS SMKN 1 Balongan memberikan informasi yang relevan	0.776	0.628
	IQ2	LMS SMKN 1 Balongan memberikan pemahaman informasi	-	
	IQ3	LMS SMKN 1 Balongan memberikan informasi yang akurat	-	
	IQ4	LMS SMKN 1 Balongan memberikan keringkasan informasi	0.827	
	IQ5	LMS SMKN 1 Balongan memberikan kelengkapan informasi	-	
	IQ6	Informasi dalam LMS SMKN 1 Balongan mudah dimengerti	-	
	IQ7	LMS SMKN 1 Balongan menyajikan informasi yang up to date (terkini)	-	
	IQ8	Dengan LMS SMKN 1 Balongan akses informasi menjadi tepat waktu	-	
	IQ9	Informasi yang disajikan LMS SMKN 1 Balongan sangat berguna	0.775	
Service Quality (SV)	SV1	Layanan LMS SMKN 1 Balongan responsif (tanggap)	0.818	0.652
	SV2	Layanan LMS SMKN 1 Balongan akurat	0.781	
	SV3	Layanan LMS SMKN 1 Balongan reliabel (andal)	0.804	
	SV4	Teknisi LMS SMKN 1 Balongan berkompetensi	-	
	SV5	Teknisi LMS SMKN 1 Balongan berempati	0.828	

Variabel	Kode	Pernyataan	Loading	AVE
Intention to Use (IU)	IU1	Setiap Guru menggunakan LMS SMKN 1 Balongan	0.74	0.621
	IU2	LMS SMKN 1 Balongan digunakan setiap saat	0.762	
	IU3	LMS SMKN 1 Balongan sudah sesuai dengan kebutuhan para pengguna	0.813	
	IU4	LMS SMKN 1 Balongan sudah mencapai tujuan penggunaan	0.835	
User Satisfaction (US)	US1	Saya merasa puas menggunakan LMS SMKN 1 Balongan	0.773	0.652
	US2	Saya akan terus mengunjungi LMS SMKN 1 Balongan	0.824	
	US3	LMS SMKN 1 Balongan memberikan ruang untuk personalisasi	0.792	
	US4	Saya merasa senang menggunakan LMS SMKN 1 Balongan	0.841	
Net Benefits LMS (NB)	NB1	Implementasi LMS suatu keputusan yang tepat sebagai alternatif pembelajaran selain tatap muka.	0.782	0.601
	NB2	LMS SMKN 1 Balongan meningkatkan produktifitas belajar	0.813	
	NB3	Dengan LMS SMKN 1 Balongan dapat meningkatkan minat siswa baru	0.778	
	NB4	Dengan menggunakan LMS SMKN 1 Balongan dapat mengurangi/menghemat biaya	0.75	
	NB5	LMS SMKN 1 Balongan memberikan banyak keuntungan	0.768	
	NB6	LMS SMKN 1 Balongan meningkatkan efisiensi dalam pembelajaran	0.761	

Pada Tabel di atas diketahui bahwa semua item pertanyaan untuk masing-masing variabel telah memenuhi persyaratan uji validitas konvergen karena memiliki nilai loading ≥ 0.7 dan juga nilai AVE untuk setiap variabel memiliki nilai diatas 0.5. Dengan demikian, seluruh indikator dalam variabel di penelitian ini dapat dinyatakan **valid**.



Gambar 3 Output Outer Model

Uji validitas juga dapat dilakukan dengan menganalisis nilai korelasi antar variabel. Tabel dibawah ini merupakan output nilai korelasi antar variabel pada SmartPLS 3.

Tabel 2 Nilai Korelasi Antar Variabel

	IQ	IU	NB	SQ	SV	US
IQ	0.793					
IU	0.659	0.788				
NB	0.636	0.698	0.776			
SQ	0.599	0.477	0.509	0.795		
SV	0.661	0.76	0.751	0.453	0.808	
US	0.607	0.503	0.699	0.649	0.571	0.808

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi untuk setiap variabel dengan variabel itu sendiri memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan korelasinya dengan variabel lainnya. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid dan telah memenuh pengujian validitas diskriminan. Selain membandingkan akar AVE, uji validitas diskriminan juga dapat dilihat dari nilai *cross loading* antara indikator dengan variabelnya.

Tabel 3 Nilai Cross Loading

	IQ	IU	NB	SQ	SV	US
IQ1	0.776	0.41	0.447	0.62	0.397	0.59
IQ4	0.827	0.557	0.553	0.416	0.602	0.495
IQ9	0.775	0.602	0.511	0.392	0.57	0.355
IU1	0.491	0.74	0.426	0.304	0.588	0.386
IU2	0.527	0.762	0.519	0.417	0.509	0.364
IU3	0.518	0.813	0.607	0.398	0.586	0.408
IU4	0.544	0.835	0.627	0.382	0.699	0.425
NB1	0.578	0.536	0.782	0.602	0.588	0.654
NB2	0.518	0.579	0.813	0.559	0.554	0.676
NB3	0.555	0.59	0.778	0.376	0.701	0.527
NB4	0.425	0.448	0.75	0.205	0.537	0.46

	IQ	IU	NB	SQ	SV	US
NB5	0.396	0.49	0.768	0.19	0.518	0.465
NB6	0.458	0.589	0.761	0.337	0.589	0.414
SQ1	0.454	0.344	0.363	0.813	0.313	0.503
SQ3	0.488	0.347	0.389	0.758	0.379	0.532
SQ5	0.485	0.44	0.457	0.812	0.384	0.511
SV1	0.625	0.732	0.681	0.391	0.818	0.5
SV2	0.456	0.605	0.58	0.33	0.781	0.435
SV3	0.552	0.548	0.534	0.348	0.804	0.447
SV5	0.483	0.539	0.613	0.39	0.828	0.456
US1	0.546	0.417	0.589	0.457	0.494	0.773
US2	0.461	0.372	0.533	0.539	0.429	0.824
US3	0.451	0.349	0.531	0.632	0.404	0.792
US4	0.5	0.482	0.602	0.468	0.516	0.841

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa korelasi item memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi item tersebut terhadap item lain.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian digunakan metode *split half item* tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap. Kemudian masing-masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Apabila korelasi 0,7 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Berikut merupakan hasil uji validitas dengan menggunakan nilai composite reliability.

Tabel 4 Nilai Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
IQ	0.704	0.706	0.835
IU	0.796	0.806	0.868
NB	0.868	0.874	0.901
SQ	0.708	0.709	0.837
SV	0.823	0.829	0.882
US	0.822	0.822	0.882

Tabel diatas menunjukkan nilai *composite reliability* untuk semua konstruk berada diatas nilai 0,70. Dengan nilai yang dihasilkan tersebut, semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik sesuai dengan batas nilai minimum yang telah disyaratkan.

c. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model structural pada penelitian ini dilihat dari nilai R-square. R-square digunakan untuk melihat hubungan antar variabel.

Tabel 5 Nilai R-square

	R Square	R Square Adjusted
IU	0.625	0.613
NB	0.649	0.642
US	0.533	0.518

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa Variabel Intention to Use (IU) memiliki nilai r-square 0.625, yang berarti Variabel System Quality (SQ), Information Quality (IQ) dan Service Quality (SV) mempengaruhi Variabel Intention to Use (IU) sebesar 62,5% dan sisanya sebesar 37,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya variabel User Satisfaction (US) memiliki nilai r-square sebesar 0.533, yang berarti variabel Variabel System Quality (SQ), Information Quality (IQ) dan Service Quality (SV) mempengaruhi variabel User Satisfaction (US) sebesar 53,3% dan sisanya sebesar 46,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Variabel Net Benefits LMS (NB) memiliki nilai r-square sebesar 0.649, yang berarti variabel Intention to Use (IU) dan User Satisfaction (US) mempengaruhi variabel Net Benefits LMS (NB) sebesar 64,9% dan sisanya 35,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

d. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dapat dilihat dari hasil *bootstrapping pada aplikasi SmartPLS 3. Rules of thumb* yang digunakan pada penelitian ini adalah t-statistik >1,96 dengan tingkat signifikansi *p-value* 0,05 (5%) dan koefisien beta bernilai positif. Nilai pengujian hipotesis penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 6 Nilai Statistics

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
IQ -> IU	0.239	0.231	0.102	2.329	0.020
IQ -> US	0.182	0.200	0.114	1.593	0.112
IU -> NB	0.464	0.439	0.091	5.123	0.000
SQ -> IU	0.077	0.104	0.105	0.728	0.467
SQ -> US	0.422	0.359	0.228	1.850	0.065
SV -> IU	0.567	0.544	0.112	5.075	0.000
SV -> US	0.260	0.304	0.206	1.264	0.207
US -> NB	0.466	0.478	0.075	6.187	0.000

H1: System Quality (SQ) diduga berpengaruh positif terhadap Intention to Use (IU)

Hipotesis pertama menguji apakah System Quality (SQ) berpengaruh positif terhadap Intention to Use (IU). Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien beta System Quality (SQ) terhadap Intention to Use (IU) sebesar 0,077 dan t-statistik yaitu sebesar 0,728 dengan p-value 0,467. Dari hasil ini dinyatakan tidak signifikan karena memiliki nilai t-statistik <1,96 dengan p-value >0,05 sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa System Quality (SQ) tidak terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Intention to Use (IU).

H2: System Quality (SQ) diduga berpengaruh positif terhadap User Satisfaction (US)

Hipotesis kedua menguji apakah System Quality (SQ) berpengaruh positif terhadap User Satisfaction (US). Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien beta System Quality (SQ) terhadap User Satisfaction (US) sebesar 0,422 dan t-statistik yaitu sebesar 1.850 dengan p-value 0,065. Dari hasil ini dinyatakan tidak signifikan karena memiliki nilai t-statistik <1,96 dengan p-value >0,05 sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa System Quality (SQ) tidak terbukti memiliki pengaruh positif terhadap User Satisfaction (US).

H3: Information Quality (IQ) diduga berpengaruh positif terhadap Intention to Use (IU)

Hipotesis ketiga menguji apakah Information Quality (IQ) berpengaruh positif terhadap Intention to Use (IU). Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien beta Information Quality (IQ) terhadap Intention to Use (IU) sebesar 0,239 dan t-statistik yaitu sebesar 2.329 dengan p-value 0,020. Dari hasil ini dinyatakan signifikan karena memiliki nilai t-statistik >1,96 dengan p-value <0,05 sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa Information Quality (IQ) terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Intention to Use (IU).

H4: Information Quality (IQ) diduga berpengaruh positif terhadap User Satisfaction (US)

Hipotesis keempat menguji apakah Information Quality (IQ) berpengaruh positif terhadap User Satisfaction (US). Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien beta Information Quality (IQ) terhadap User Satisfaction (US) sebesar 0,182 dan t-statistik yaitu sebesar 1.593 dengan p-value 0,112. Dari hasil ini dinyatakan tidak signifikan karena memiliki nilai t-statistik <1,96 dengan p-value >0,05 sehingga hipotesis keempat ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa Information Quality (IQ) tidak terbukti memiliki pengaruh positif terhadap User Satisfaction (US).

H5: Service Quality (SV) diduga berpengaruh positif terhadap Intention to Use (IU)

Hipotesis kelima menguji apakah Service Quality (SV) berpengaruh positif terhadap Intention to Use (IU). Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien beta Service Quality (SV) terhadap Intention to Use (IU) sebesar 0,567 dan t-statistik yaitu sebesar 5.075 dengan p-value 0,000. Dari hasil ini dinyatakan signifikan karena memiliki nilai t-statistik >1,96 dengan p-value <0,05 sehingga hipotesis kelima diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa Service Quality (SV) terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Intention to Use (IU).

H6: Service Quality (SV) diduga berpengaruh positif terhadap User Satisfaction (US)

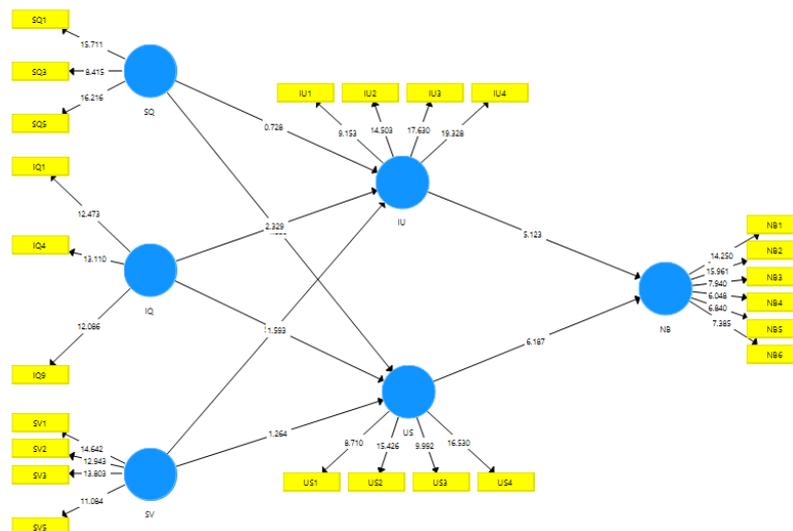
Hipotesis keenam menguji apakah Service Quality (SV) berpengaruh positif terhadap User Satisfaction (US). Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien beta Service Quality (SV) terhadap User Satisfaction (US) sebesar 0,260 dan t-statistik yaitu sebesar 1,264 dengan p-value 0,207. Dari hasil ini dinyatakan tidak signifikan karena memiliki nilai t-statistik <1,96 dengan p-value >0,05 sehingga hipotesis keenam ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa Service Quality (SV) tidak terbukti memiliki pengaruh positif terhadap User Satisfaction (US).

H7: Intention to Use (IU) diduga berpengaruh positif terhadap Net Benefits (NB)

Hipotesis ketujuh menguji apakah Intention to Use (IU) berpengaruh positif terhadap Net Benefits (NB). Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien beta Intention to Use (IU) terhadap Net Benefits (NB) sebesar 0,464 dan t-statistik yaitu sebesar 5,123 dengan p-value 0,000. Dari hasil ini dinyatakan signifikan karena memiliki nilai t-statistik >1,96 dengan p-value <0,05 sehingga hipotesis tujuh diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa Intention to Use (IU) tidak terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Net Benefits (NB).

H8: User satisfaction (US) diduga berpengaruh positif terhadap Net Benefits (NB)

Hipotesis kedelapan menguji apakah User Satisfaction (US) berpengaruh positif terhadap Net Benefits (NB). Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien beta User Satisfaction (US) terhadap Net Benefits (NB) sebesar 0,466 dan t-statistik yaitu sebesar 6,187 dengan p-value 0,000. Dari hasil ini dinyatakan signifikan karena memiliki nilai t-statistik >1,96 dengan p-value <0,05 sehingga hipotesis kedelapan diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa User Satisfaction (US) terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Net Benefits (NB).



Gambar 4 Hasil Bootstrapping SmartPLS 3

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesuksesan implementasi Learning Management System (LMS) pada SMKN 1 Balongan. Salah satu metode untuk mengukur kesuksesan sebuah sistem informasi salah satunya adalah Delone and Mclean IS Success Model. Terdapat enam variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, information quality, system quality, system quality, intention to use, user satisfaction dan net benefits. Secara keseluruhan implementasi LMS pada SMKN 1 Balongan sudah cukup baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan implementasi LMS tersebut adalah variabel: (1) Information Quality (IQ) terhadap Intention to Use (IU) berpengaruh secara signifikan karena kualitas informasi dirasakan dengan baik oleh siswa, dengan adanya kualitas informasi yang baik mempengaruhi niat penggunaan LMS. (2) Service Quality (SV) terhadap Intention to Use (IU) terbukti berpengaruh secara signifikan, hal ini berarti kualitas pelayanan yang baik diberikan kepada siswa mampu mempengaruhi niat penggunaan LMS. (3) Intention to Use (IU) terhadap Net Benefits LMS (NB) berpengaruh secara signifikan, hal ini berarti bahwa penggunaan LMS oleh siswa, siswa merasakan manfaat diadakannya LMS. (4) User Satisfaction terhadap Net Benefits LMS (NB), berpengaruh signifikan karena siswa merasakan manfaat dari LMS sehingga dapat mempermudah aktivitas siswa dalam kegiatan akademiknya.

References

- Hakim, A. R. (2018). Pengembangan E-Learning Berbasis Moodle Sebagai Media Pengelolaan Pembelajaran. *Kodifikasia*, 12(2), 167. <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v12i2.1516>
- Indrayani, H. (2021). PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENINGKATAN EFEKTIVITAS, EFISIENSI DAN PRODUKTIVITAS PERUSAHAAN. *Neliti*.
- MELLY FITRIANI. (2020). ANALISIS TEKS EKSPLANASI BERDASARKAN STRUKTUR DAN KAIDAH KEBAHASAAN PADA SURAT KABAR GALAMEDIA EDISI APRIL 2020 SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Repository.Unpas.Ac.Id*, 6–25.
- Muhammad, T. (2017). Perancangan Learning Management System Menggunakan Konsep Computer Supported Collaborative Learning. *Jurnal Produktif*, 1, 35–63.
- Pratomo, I. W. P., & Wahanisa, R. (2021). Pemanfaatan Teknologi Learning Management System (LMS) di Unnes Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(2), 547–560.
- Sadih, J., Indaryono, I., & Yusuf, A. M. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Berbasis Vb.Net Pada PT BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) SANGGABUANA AGUNG KARAWANG. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 15(4), 190–200. <https://doi.org/10.35969/interkom.v15i4.80>